

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KESETARAAN PAKET C DENGAN MODEL CIPP DI SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KOTA AMBON

Huberta Yempormase¹, Hermelina Abarua², Rosmarin Tutupary³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

¹bertayempormase894@gmail.com, ²emiassesor@gmail.com,

³tutuparyros@gmail.com

ABSTRACT

Learning is a process of interaction between students and educators in a designed learning environment to achieve specific educational goals. The success of a learning program depends on educators' ability, facilities, planning, implementation, and evaluation. Evaluation serves as a tool to measure learning objectives achievement and assess teaching method effectiveness. This research aims to evaluate the implementation of Paket C equivalence learning program using the CIPP model (Context, Input, Process, Product) at Non-Formal Education Unit of Learning Activity Center (SPNF SKB) in Ambon City. Using a qualitative descriptive approach with observation, interviews, and documentation methods, the study examined four aspects of the CIPP model. Results on the context aspect showed that the institution's vision and mission aligned with established objectives. In the input component, the curriculum was based on Permendikbud No. 12 of 2024, covering learning facilities, resources, and qualified human resources. The process component evaluated learning implementation including planning, execution, and assessment phases. The product component analyzed student achievement results through final grade records. The evaluation revealed that while the program generally followed established standards, several improvements were needed in learning facilities maintenance, teaching methods variation, and student engagement strategies to enhance overall program effectiveness.

Keywords: Learning Program Evaluation, CIPP Model, Non-Formal Education

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan proses pembelajaran sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Keberhasilan program pembelajaran dilihat dari kemampuan pendidik, sarana prasarana, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi berfungsi mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan menilai efektivitas metode pengajaran. Penelitian bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran kesetaraan Paket C dengan model CIPP di

Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Kota Ambon. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian meneliti empat aspek model CIPP. Hasil pada aspek konteks menunjukkan visi misi lembaga telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pada komponen input, kurikulum yang digunakan berdasarkan Permendikbud No 12 tahun 2024 mencakup struktur kurikulum, sarana prasarana, sumber belajar, dan sumber daya manusia. Komponen proses membahas pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Komponen produk terkait hasil pencapaian peserta didik yang dilihat pada rekap nilai akhir. Evaluasi menunjukkan program secara umum telah mengikuti standar yang ditetapkan, namun diperlukan perbaikan dalam pemeliharaan fasilitas pembelajaran, variasi metode pengajaran, dan strategi keterlibatan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Kata Kunci: Evaluasi Program Pembelajaran, Model CIPP, Pendidikan Non Formal

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Arifin, 2022; Ichsan, 2021; Purwaningsih dkk., 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat dapat mengakses pendidikan formal karena berbagai kendala seperti keterbatasan ekonomi, waktu, dan letak geografis. Kondisi ini menjadi latar belakang pentingnya keberadaan pendidikan nonformal sebagai alternatif bagi masyarakat yang tidak berkesempatan menempuh pendidikan formal. Sanggar Kegiatan

Belajar (SKB) hadir sebagai satuan pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan kesetaraan, termasuk Program Paket C yang setara dengan pendidikan menengah atas (SMA/MA/SMK) (Arsya, 2023; Fakhri dkk., 2024; Syaputra & Shomedran, 2023).

Fenomena yang mengemuka dalam pelaksanaan program pembelajaran kesetaraan adalah minimnya evaluasi yang komprehensif dan sistematis terhadap efektivitas program (Navlia & Aini, 2024). Berdasarkan observasi awal di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Ambon, terdapat indikasi bahwa pelaksanaan program pembelajaran kesetaraan Paket C belum sepenuhnya optimal karena

kurangnya informasi akurat tentang kualitas program, praktik pembelajaran, dan hasil yang dicapai. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan sumber daya, variasi metode pembelajaran yang monoton, serta tingkat partisipasi warga belajar yang belum maksimal, sebagaimana diamati selama kunjungan lapangan awal (Rusiam, 2024).

Pentingnya evaluasi program pembelajaran didukung oleh teori Stufflebeam (dalam Nukhbatillah dkk. (2024)) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang berbagai aspek program dalam rangka pengambilan keputusan. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menjadi relevan dalam konteks ini karena memberikan kerangka komprehensif untuk menilai seluruh dimensi program pembelajaran. Model ini memungkinkan evaluator tidak hanya menilai hasil akhir (produk), tetapi juga konteks penyelenggaraan, ketersediaan sumber daya, dan proses pelaksanaan pembelajaran (Turmuzi dkk., 2022).

Fakta empiris menunjukkan bahwa SPNF SKB Kota Ambon telah

mengelola Program Paket C dengan berbagai komponen pembelajaran yang terdiri dari mata pelajaran umum dan muatan pemberdayaan serta keterampilan (Adawiyah, 2023). Namun, data internal lembaga mengindikasikan adanya tantangan dalam hal ketepatan waktu pembelajaran, kualitas interaksi pembelajaran, serta optimalisasi penggunaan sarana prasarana. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata 35% warga belajar sering terlambat mengikuti pembelajaran karena faktor pekerjaan dan jarak tempat tinggal, sementara 40% pendidik masih menggunakan metode ceramah konvensional tanpa variasi media pembelajaran.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program pembelajaran kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Ambon ditinjau dari kesesuaian aspek context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (produk) berdasarkan model evaluasi CIPP. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi program pembelajaran kesetaraan Paket C melalui empat dimensi evaluasi tersebut, sehingga dapat diidentifikasi

faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program serta dirumuskan rekomendasi perbaikan.

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dalam memperkaya khazanah ilmu evaluasi pendidikan khususnya dalam konteks pendidikan nonformal di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola SPNF SKB Kota Ambon dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran kesetaraan, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan nonformal lainnya dalam menerapkan evaluasi program yang sistematis. Di tingkat kebijakan, temuan penelitian dapat memberikan masukan bagi dinas pendidikan dalam merancang program pengembangan kapasitas satuan pendidikan nonformal sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi masyarakat yang membutuhkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam

dan sistematis tentang evaluasi program pembelajaran kesetaraan Paket C dengan model CIPP di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Ambon. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Husna dkk. (2024)), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Ambon, tepatnya di Kelurahan Karang Panjang, Kecamatan Sirimau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SPNF SKB Kota Ambon merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang secara aktif menyelenggarakan program pembelajaran kesetaraan Paket C. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada tahun 2025.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah evaluasi program pembelajaran kesetaraan Paket C dengan menggunakan model CIPP (Context,

Input, Process, Product). Adapun rincian fokus penelitian meliputi:

1. **Aspek Context (Konteks):** Meliputi latar belakang SPNF SKB Kota Ambon, visi misi lembaga, serta tujuan program pembelajaran kesetaraan Paket C
2. **Aspek Input (Masukan):** Meliputi kurikulum pembelajaran, sarana prasarana, sumber belajar, dan sumber daya manusia
3. **Aspek Process (Proses):** Meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran
4. **Aspek Product (Produk):** Meliputi hasil pembelajaran kesetaraan Paket C yang tercermin dari nilai akhir peserta didik

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Observasi:** Teknik observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi sarana prasarana, proses pembelajaran, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan

kelengkapan dan ketepatan pengumpulan data.

2. **Wawancara:** Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber utama yaitu Kepala SPNF SKB Kota Ambon, para tutor/pendidik, dan beberapa warga belajar. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program pembelajaran kesetaraan Paket C ditinjau dari aspek CIPP.
3. **Studi Dokumentasi:** Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen pendukung seperti profil lembaga, kurikulum pembelajaran, jadwal pembelajaran, daftar sarana prasarana, data tenaga pendidik, serta dokumen hasil pembelajaran seperti rekap nilai akhir peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumen. Ketiga instrumen tersebut telah diuji validitasnya melalui expert judgment dengan para ahli di bidang evaluasi

pendidikan. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada empat komponen model CIPP yang menjadi fokus penelitian.

Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yang digunakan meliputi:

1. **Triangulasi Sumber:** Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen
2. **Triangulasi Teknik:** Dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memastikan konsistensi data

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap sesuai model Miles dan Huberman (1994), yaitu:

1. **Pengumpulan Data:** Semua data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan (field notes)

2. **Reduksi Data:** Data yang telah terkumpul direduksi dengan cara memilih, memfokuskan, dan mengabstraksikan data yang relevan dengan fokus penelitian

3. **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks untuk memudahkan interpretasi

4. **Penarikan Kesimpulan:** Kesimpulan diambil berdasarkan temuan-temuan yang muncul selama proses analisis data, kemudian diverifikasi kembali dengan data lapangan untuk memastikan validitasnya

Pendekatan analisis data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang evaluasi program pembelajaran kesetaraan Paket C dengan model CIPP di SPNF SKB Kota Ambon secara utuh dan mendalam. Analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif untuk memastikan kualitas temuan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian evaluasi program pembelajaran kesetaraan Paket C dengan model CIPP di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Kota Ambon

menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Evaluasi Aspek Context (Konteks)

Tabel 1 Profil Lembaga dan Faktor Pendukung Program Paket C SPNF SKB Kota Ambon

Aspek	Kondisi	Keterangan
Lokasi	Pusat Kota Ambon	Terletak di lokasi strategis, dikelilingi pusat komersial dan fasilitas umum.
Tahun Berdiri	2016	Beroperasi sebagai lembaga pendidikan nonformal resmi milik pemerintah.
Program Unggulan	Paket A, B, C + Keterampilan	Fokus pada pemberdayaan : tata boga, tata busana, tata kecantikan, hidroponik, tenun, dan kerajinan.
Karakteristik Peserta	Ekonomi menengah ke bawah	Peserta didik berasal dari wilayah kota, desa, hingga area pinggiran kota.
Faktor Sosial	Rendahnya motivasi belajar	Tantangan berupa masih banyaknya masyarakat yang putus sekolah di lingkungan sekitar.
Faktor Ekonomi	Kendala biaya transportasi	Peserta sering terkendala jarak tempat tinggal dan tekanan untuk bekerja sambil belajar.
Faktor Politik	Kebijakan Pemerintah Daerah	Adanya pengalokasian dana dan dukungan regulasi untuk keberlangsung

an pendidikan nonformal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SPNF SKB Kota Ambon, visi lembaga "Mewujudkan pendidikan non formal yang berkualitas, menjadi insan yang beriman, berakhlak, terampil, mandiri dan bertanggung jawab" telah dijabarkan dalam tujuh misi yang terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan lembaga dirumuskan dalam tiga jangka waktu (pendek, menengah, panjang) yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan kompetensi warga belajar.

2. Evaluasi Aspek Input (Masukan)

Tabel 2 Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran Paket C SPNF SKB Kota Ambon

Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Kurang Baik
Ruang Belajar	2 ruang	2	-
Ruang Keterampilan	5 ruang	-	5
Perpustakaan	1 ruang	1	-
Meja dan Kursi Belajar	45 set	45	-
Alat Keterampilan Tata Kecantikan	93 item	-	35*
Alat Keterampilan Menjahit	17 item	10	7

Alat Keterampilan Hidroponik	15 item	8	7
Komputer	33 unit	30	3

Kurikulum pembelajaran mengacu pada Permendikbud No. 12 Tahun 2024 dengan struktur kurikulum Merdeka Belajar. Program Paket C memiliki total 132 Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang terdiri dari mata pelajaran umum (84 SKK), muatan pemberdayaan dan keterampilan (36 SKK), serta muatan lokal (2 SKK). Tenaga pendidik berjumlah 25 orang dengan kualifikasi S1, terdiri dari 3 PNS, 13 PPPK, dan 9 honorer. Pengalaman mengajar bervariasi, dengan mayoritas (19 orang) memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun.

3. Evaluasi Aspek Process (Proses)

Tabel 3 Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Berdasarkan Pengamatan

Kegiatan	Persentase Keterlaksanaan	Kendala Utama
Perencanaan Pembelajaran	92%	Keterlambatan kehadiran warga belajar di awal sesi.
Kegiatan Pembukaan	85%	Motivasi peserta kurang optimal saat memulai pelajaran.
Kegiatan Inti	70%	Metode mengajar cenderung

		monoton dan partisipasi rendah.
Penggunaan Media	65%	Keterbatasan variasi media yang digunakan dalam kelas.
Kegiatan Penutup	88%	Pemberian tugas tindak lanjut yang kurang terarah.
Evaluasi Formatif	75%	Umpan balik (<i>feedback</i>) tidak segera diberikan kepada peserta.
Ketepatan Waktu	60%	Warga belajar sering terlambat datang ke lokasi belajar.

Proses pembelajaran dilaksanakan empat hari dalam seminggu (Senin-Kamis) dengan durasi 08.00-14.05 WIT. Wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa meskipun perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik, pelaksanaannya sering terkendala oleh ketidaktepatan waktu kedatangan warga belajar. Observasi menunjukkan rendahnya partisipasi aktif warga belajar selama proses pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif (dominan ceramah).

4. Evaluasi Aspek Product (Produk)

Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Akhir Warga Belajar Program Paket C Tahun Ajaran 2024/2025

Mata Pelajaran	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Keterangan
Agama	89,96	86,05	Lulus
Geografi	90,52	84,06	Lulus
Sosiologi	89,56	80,39	Lulus
Ekonomi	90,40	80,80	Lulus
Pemberdayaan	91,00	80,61	Lulus

Kelulusan warga belajar ditentukan dari kombinasi nilai ujian modul pembelajaran (60%) dan nilai Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) (40%). Hasil menunjukkan rata-rata nilai akhir di atas 80 untuk semua mata pelajaran, dengan kategori kelulusan 100%.

1. Pembahasan Aspek Context

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konteks penyelenggaraan program Paket C di SPNF SKB Kota Ambon telah sesuai dengan prinsip evaluasi konteks menurut Stufflebeam dalam Wibisono & Prasetyo (2024) yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan "apa yang perlu dilakukan?". Visi dan misi lembaga telah dirumuskan secara jelas dan selaras dengan kebijakan pendidikan

nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto dan Jabar (2009) dalam Sukoco (2021) bahwa evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.

Faktor sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi penyelenggaraan program juga telah dipertimbangkan dengan baik. Kondisi sosial dengan rendahnya motivasi belajar masyarakat dan faktor ekonomi dengan kendala biaya transportasi merupakan realitas yang harus dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi konteks yang mengharuskan evaluator memahami lingkungan di mana program diimplementasikan (Navlia & Jannah, 2025).

2. Pembahasan Aspek Input

Berdasarkan temuan penelitian, input program Paket C secara umum telah memadai meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Kurikulum yang digunakan telah mengacu pada Permendikbud No. 12 Tahun 2024 dengan pendekatan Merdeka Belajar, sesuai dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas

dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2008) dalam Agustriani dkk. (2022) bahwa sarana prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran.

Ketersediaan ruang belajar dan laboratorium komputer telah memadai, namun perawatan alat keterampilan perlu ditingkatkan. Kondisi ini sesuai dengan konsep evaluasi input menurut Dalmia & Alam (2021) dalam Azizah dkk. (2025) yang menekankan pentingnya evaluasi terhadap sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program. Tenaga pendidik dengan kualifikasi S1 memenuhi standar minimal, namun pengalaman mengajar yang masih relatif singkat (mayoritas <5 tahun) berpotensi mempengaruhi kualitas pembelajaran, sebagaimana diungkapkan Benjamin Bukit dkk. (2017) dalam Harahap dkk. (2025) dalam bahwa pengalaman mengajar berkontribusi signifikan terhadap profesionalisme guru.

3. Pembahasan Aspek Process

Proses pembelajaran menunjukkan beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian. Rendahnya partisipasi warga belajar

dan monotonnya metode pembelajaran bertentangan dengan prinsip pembelajaran nonformal yang seharusnya berpusat pada warga belajar (Simbolon, 2024). Kemendikbud (2012) dalam Pertiwi dkk., (2022) menekankan pentingnya variasi metode pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan untuk meningkatkan keterlibatan peserta.

Ketidaktepatan waktu pembelajaran akibat keterlambatan warga belajar merupakan masalah serius yang mengganggu efektivitas pembelajaran. Hal ini bertolak belakang dengan konsep evaluasi proses menurut Bachtiar (2021) dalam Baihaqi (2025) yang menekankan pentingnya kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Penggunaan evaluasi formatif dan sumatif telah sesuai dengan standar, namun mekanisme feedback perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar, sebagaimana diungkapkan Manap (2009) dalam Komala & Rohaeni (2024) bahwa evaluasi pembelajaran harus memberikan informasi untuk perbaikan proses pembelajaran.

4. Pembahasan Aspek Product

Produk pembelajaran berupa nilai akhir warga belajar menunjukkan

hasil yang memuaskan dengan rata-rata di atas 80 untuk semua mata pelajaran. Temuan ini sejalan dengan tujuan evaluasi produk menurut Julianto & Fitriah (2021) dalam Julianto & Fitriah (2021) untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan. Tingginya angka kelulusan (100%) menunjukkan keberhasilan program secara kuantitatif.

Namun, perlu dicermati bahwa hasil kuantitatif yang baik belum tentu mencerminkan keberhasilan secara komprehensif. Kemandirian, keterampilan hidup, dan jiwa wirausaha yang menjadi tujuan pendidikan kesetaraan perlu dievaluasi secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi produk yang tidak hanya melihat hasil akhir tetapi juga dampak jangka panjang terhadap kehidupan warga belajar (Laila dkk., 2024).

Secara keseluruhan, implementasi program Paket C di SPNF SKB Kota Ambon telah berjalan sesuai dengan model CIPP, namun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek, terutama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan warga belajar dan variasi metode

pembelajaran. Perbaikan ini sejalan dengan konsep evaluasi program sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Zahroh & Hilmiyati, 2024).

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Ambon menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi aspek konteks menunjukkan lembaga memiliki visi-misi yang jelas dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, meskipun menghadapi tantangan sosial-ekonomi seperti rendahnya motivasi belajar masyarakat dan kendala transportasi. Pada aspek input, kurikulum telah mengacu pada Permendikbud No. 12 Tahun 2024 dengan struktur Merdeka Belajar, namun sarana prasarana keterampilan perlu perawatan dan pengadaan alat khusus untuk peserta didik laki-laki. Proses pembelajaran menghadapi kendala keterlambatan peserta didik, metode pembelajaran yang monoton, dan rendahnya partisipasi aktif. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kelulusan 100%

dengan rata-rata nilai di atas 80, meskipun perlu peningkatan dalam pemanfaatan media pembelajaran dan strategi evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur keterampilan hidup dan kemandirian lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2023). *Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara Kalimantan Timur*. <https://eprints.unm.ac.id/34134/>
- Agustriani, J., Wulandari, Y., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 351–362.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
- Arsya, D. M. (2023). *SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI KANTOR BERBASIS WEB DI SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SPNF-SKB) WILAYAH II KOTA PADANG* [PhD Thesis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang]. <http://repository.upiyptk.ac.id/id/eprint/11936>
- Azizah, I., Hidayat, S., & Setiadi, P. M. (2025). EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DI SDN 2 CIJULANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 390–401.
- Baihaqi, M. (2025). Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di INSAN Binjai. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 1373–1386.
- Fakhri, A., Baehaki, B., Widyati, M., Muthia, K., & Rosmilawati, I. (2024). PROSES AKREDITASI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN SERANG DALAM RANGKA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL. *JURNAL KOULUTUS*, 7(2), 127–135.
- Harahap, L. R., Tanjung, M., & Kaharuddin, H. (2025). Pengaruh Kemampuan Intelektual Dan Integritas Terhadap Prestasi Kerja Guru Pada Mts N 2 Kabupaten Tapanuli Tengah. *Educational Journal of Islamic Management*, 5(2), 67–83.
- Husna, N. S., Octaviani, R., Sahara, Z., & Usiono, U. (2024). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas Iii Di Mis Al-Wardah. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 53–58.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300.

- Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184.
- Komala, E., & Rohaeni, A. (2024). Desain, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran PAI:(Penelitian di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 292–301.
- Laila, L., Nabila, A., & Widyanti, E. (2024). Konsep dasar evaluasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 252–262.
- Navlia, R., & Aini, N. (2024). Optimalisasi Pendidikan Melalui Evaluasi Program Yang Terstruktur. *Edu Pustaka: Journal of Education and Religious Studies*, 1(2). <https://journal.pustakainstitute.com/edupustaka/article/view/16>
- Navlia, R., & Jannah, I. W. (2025). Model dan Rancangan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 44–54.
- Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmallasari, N. (2024). Evaluasi mutu pendidikan menggunakan pendekatan teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 34–43.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26.
- Rusiam, K. (2024). Penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar fikih siswa kelas 3 Di MI Darul Hikmah Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang [PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan]. <http://etheses.uingusdur.ac.id/9807/>
- Simbolon, G. (2024). Relevansi Kebebasan Belajar Dalam Konteks Pendidikan Non Formal. *Nuansa Pembelajaran Sosiologi, Social Science Dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 99. https://www.researchgate.net/profile/Adi-Wijayanto-2/publication/384498300_Nuansa_Pembelajaran_Sosiologi_Social_Science_dan_Ilmu_Pengetahuan_Sosial/links/66fbca35553d245f9e45e24a/Nuansa-Pembelajaran-Sosiologi-Social-Science-dan-Ilmu-Pengetahuan-Sosial.pdf#page=110
- Sukoco, N. D. (2021). Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process Dan Product) Di Desa Keniten Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. *IAIN Purwokerto*. https://repository.uinsaizu.ac.id/11290/9/NISFI%20DESIANTI%20SUKOCO_PROGRAM%20BANTUAN%20SOSIAL%20TUNAI%20%28BST%29%20COVID-19%20MENGGUNAKAN%20

- MODEL%20EVALUASI%20CI
PP%20%28CONTEXT%2C%2
0INPUT%2C%20PROCESS%
20DAN%20PRODUCT%29%2
0DI%20DESA%20KENITEN%
20KECAMATAN%20KEDUNG
%20BANTENG%20KABUPAT
EN%20BANYUMAS.pdf
- Syaputra, R., & Shomedran, S. (2023). Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 17–34.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: Evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.
- Wibisono, R. K. P. S., & Prasetyo, P. S. (2024). *Evaluasi program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas Sukapakir Kota Bandung Menggunakan Perspektif Model CIPP*. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/CoPAR/article/download/7710/4251>
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan: Success Indicators in Educational Program Evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1062.